

METODE PENDIDIKAN MENURUT HADIS NABI: RELEVANSI DAN TRANSFORMASI DI ERA DIGITAL

Eko Doso Tri Purwanto¹, Muhammad Fitriadi², Elsa Amanda³

^{1,2}Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³Tarbiyah dan Keguruan, STIBA Ar-rayah Sukabumi, Indonesia

Email: ekotripku25@gmail.com¹, muhammad.fitriyadi@uin-suska.ac.id²,
elsaamanda047@gmail.com³

Abstract

Keywords:

*Islamic education,
The Prophet's Educational
Methods,
Hadith,
Morals,
Modern Education.*

Islamic education is not only aimed at mastering knowledge, but also at shaping noble morals and character. The Prophet Muhammad SAW, as an exemplary educator, applied various educational methods that are recorded in his hadiths and have proven effective in shaping a civilized society. This article aims to analyze the educational methods of the Prophet Muhammad SAW based on hadiths, as well as to examine their relevance and implementation in the context of modern education and the digital age. This study uses a qualitative approach with a library research method. The primary data consists of authentic hadiths related to the Prophet's educational practices, while the secondary data is obtained from Islamic educational literature and contemporary studies. Data analysis is carried out through content analysis techniques to explore the values, principles, and pedagogical implications contained in the hadiths. The results of the study show that the Prophet Muhammad SAW applied comprehensive and balanced educational methods, including lectures, repetition, memorization, practice, dialogue, stories, and habituation. These methods are oriented towards the integrated development of cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the context of today's education, the Prophet's educational methods remain relevant, but require adaptation of strategies, media, and approaches to suit the characteristics of modern students. Thus, the application of the educational principles of the Prophet Muhammad SAW can be a strategic solution in responding to the challenges of moral crisis, passive learning, and the negative impact of technological developments in the world of education.

Abstrak

Kata Kunci :

*Pendidikan Islam,
Metode Pendidikan Nabi,
Hadis,
Akhlak,
Pendidikan Modern.*

Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter mulia. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik teladan telah menerapkan berbagai metode pendidikan yang terekam dalam hadis-hadis beliau dan terbukti efektif dalam membentuk masyarakat yang beradab. Artikel ini

bertujuan untuk menganalisis metode pendidikan Nabi Muhammad SAW berdasarkan hadis, serta mengkaji relevansi dan implementasinya dalam konteks pendidikan modern dan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data primer berupa hadis-hadis sahih yang berkaitan dengan praktik pendidikan Nabi SAW, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendidikan Islam dan kajian kontemporer. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk menggali nilai, prinsip, dan implikasi pedagogis yang terkandung dalam hadis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW menerapkan metode pendidikan yang komprehensif dan berimbang, meliputi ceramah, pengulangan, hafalan, latihan atau praktik, dialog, kisah, dan pembiasaan. Metode-metode tersebut berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Dalam konteks pendidikan masa kini, metode pendidikan Nabi tetap relevan, namun memerlukan adaptasi strategi, media, dan pendekatan agar sesuai dengan karakter peserta didik modern. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip pendidikan Nabi Muhammad SAW dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan krisis moral, pembelajaran pasif, dan dampak negatif perkembangan teknologi di dunia pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membentuk seluruh potensi manusia fisik, intelektual, moral, dan spiritual. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencapai kecerdasan kognitif semata, melainkan juga berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan kedekatan diri kepada Allah SWT (Basori et al., 2025). Rasulullah SAW adalah pendidik agung yang diutus untuk menyempurnakan akhlak (makārim al-akhlāq) serta membina masyarakat dengan metode-metode yang efektif, humanis, dan relevan sepanjang masa (Pramono et al., 2025).

Hadis Nabi SAW, yang mencakup perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau, menjadi salah satu sumber utama dalam mengkaji metodologi pendidikan Islam. Melalui hadis, umat Islam memperoleh pedoman praktis tentang cara mendidik yang bertahap, lembut, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan fitrah manusia. Setiap interaksi Rasulullah SAW dengan para sahabat tidak hanya bernilai ritual atau sosial, tetapi mengandung nilai pedagogis (tarbawī) yang mendalam (Enalya, 2024).

Secara konseptual, pendidikan dalam Islam mencakup tiga terma integral: Tarbiyah (menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing sesuai fitrah), Ta'lim (mengajarkan ilmu dan pengetahuan), dan Ta'dīb (pembentukan adab dan karakter



mulia). Ketiga pilar ini terimplementasi secara sempurna dalam seluruh aktivitas Rasulullah SAW sebagai pendidik (Munawar et al., 2025).

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW mengubah masyarakat Arab Jahiliyah yang terbelakang menjadi "khairu ummah" (sebaik-baik umat) dalam waktu 23 tahun menjadi bukti empiris keefektifan metode pendidikannya. Oleh karena itu, kajian terhadap metode pendidikan berbasis hadis Nabi tidak hanya penting secara historis, tetapi juga sangat aplikatif untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang sering kali mengabaikan dimensi moral dan spiritual (Budiyanto, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Studi tentang metode pendidikan Nabi Muhammad SAW telah banyak dibahas dalam khazanah ilmu pendidikan Islam (Zainuddin, 2023). Para ulama klasik seperti al-Ghazali dan Ibn Khaldun, serta pemikir kontemporer seperti Abdullah Nasih Ulwan dan Syed Muhammad Naquib al-Attas, menegaskan bahwa pendidikan Islam harus bersifat integral, menyentuh aspek jiwa, akal, dan fisik. Al-Attas khususnya menekankan konsep pendidikan (ta'dib) sebagai penanaman adab, yang sejalan dengan misi Nabi sebagai penyempurna akhlak. Dalam konteks kekinian, diskusi akademik semakin mengarah pada interaksi antara warisan pedagogis Islam dengan realitas modern. Sebagian literatur mengagumi aspek kelisanan dan tradisi teks dalam pendidikan Islam tradisional, sementara kerangka analisis lain terkadang memandangnya dengan skeptis (Masykur & Yazid, 2025). Yang tak terbantahkan adalah sering terjadinya kegagalan dalam mendamaikan budaya pendidikan tradisional dan Barat, yang berisiko menciptakan generasi dengan "pola pikir ganda". Tantangan ini semakin kompleks di era digital. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan nilai dan akhlak Islami sangat diperlukan untuk mengendalikan perilaku menyimpang generasi muda di tengah gempuran teknologi.

Kehadiran perangkat digital dan Kecerdasan Buatan (AI) mengubah pola pikir dan berpotensi mengurangi interaksi langsung yang krusial bagi penanaman nilai (Aulia et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat, seperti keteladanan, pemahaman kontekstual, dan kolaborasi semua pihak. Pendidikan Agama Islam di era ini harus melampaui transfer pengetahuan menuju pembentukan karakter, pemikiran kritis, dan kesadaran moral untuk bertindak bijak di dunia nyata maupun digital (Muslim, 2024). Dengan demikian, tinjauan pustaka mengidentifikasi kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam dengan tantangan praktis di dunia kontemporer. Makalah ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui analisis aplikatif metode Nabi yang berakar pada hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya untuk memperoleh landasan teoritis dan data yang mendalam terkait fokus kajian (Adlini et al., 2022). Data primer penelitian adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan metode pengajaran dan pendidikan, yang diambil dari kitab-kitab hadis yang telah diakui validitasnya, seperti Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait pendidikan Islam, pedagogi, dan transformasi digital dalam pendidikan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis isi (content analysis).

Tahapan penelitian dimulai dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan hadis serta literatur berdasarkan tema metode pendidikan yang ditemukan. Selanjutnya, data disajikan dalam deskripsi naratif yang sistematis, dilengkapi dengan contoh hadis, penjelasan pedagogis, dan analisis relevansinya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan temuan mengenai metode pendidikan Nabi dan merumuskan implikasinya bagi praktik pendidikan modern. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam teks-teks otoritatif (hadis) dan mengkontekstualisasikannya dengan isu pendidikan kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap hadis-hadis Nabi mengungkap sejumlah metode pendidikan yang diterapkan secara efektif dan penuh hikmah. Metode-metode ini saling melengkapi, berpusat pada peserta didik, dan bertujuan untuk transformasi internal, berikut beberapa metode pendidikan Nabi Muhammad SAW:

Metode ceramah, merupakan salah satu metode pendidikan yang banyak digunakan oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam menyampaikan ajaran Islam (Suntoro, 2021). Metode ini dilakukan melalui penyampaian ilmu, nasihat, dan hukum secara lisan dalam khutbah maupun majelis ilmu. Nabi ﷺ menyampaikan ceramah dengan penuh penghayatan sehingga mampu menggugah perhatian para sahabat, sebagaimana diriwayatkan bahwa ketika beliau berkhutbah, suaranya meninggi dan ekspresinya penuh kesungguhan (HR. Muslim). Selain itu, Nabi ﷺ juga menyampaikan pesan-pesan moral melalui pernyataan lisan yang singkat namun bermakna, seperti sabdanya: «مَنْ كَانَ «يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ» (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam konteks pendidikan masa kini, metode ceramah memiliki kelebihan karena efisien untuk menyampaikan materi kepada banyak peserta didik dan efektif dalam penanaman nilai-nilai dasar. Namun, kelemahannya terletak pada kecenderungan peserta didik menjadi pasif jika metode ini tidak dikombinasikan dengan pendekatan interaktif.

Selain ceramah, Nabi Muhammad ﷺ juga menerapkan metode pengulangan dalam proses pendidikan (Nurhalimah. et al., 2025). Pengulangan dilakukan untuk menegaskan poin-poin penting agar mudah dipahami dan diingat oleh para sahabat. Hal ini tampak ketika Nabi ﷺ mengulang suatu pertanyaan atau pernyataan hingga tiga kali, seperti sabdanya: «أَلَا أَنبِئُكُمْ بِكَبِيرِ الْكَبَائِرِ؟» yang diulang sebanyak tiga kali (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi ﷺ mengulang perkataan hingga jelas maksudnya (HR. Bukhari). Metode pengulangan ini memiliki kelebihan dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik, terutama untuk konsep-konsep fundamental. Akan tetapi, dalam penerapan masa kini, pengulangan yang tidak disertai variasi metode dapat menimbulkan kejenuhan dan kurang menantang bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat.

Metode menghafal juga menempati posisi penting dalam pendidikan Nabi Muhammad ﷺ, khususnya dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan ajaran Islam (Azhari et al., 2025). Nabi ﷺ mendorong para sahabat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana sabdanya: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (HR. Bukhari). Selain itu, beliau juga memotivasi sahabat agar menghafal dan menyampaikan hadis dengan baik, sebagaimana sabdanya: «نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاها فَأَدَّاهَا» (HR. Tirmidzi). Dalam pendidikan masa kini, metode menghafal memiliki kelebihan dalam melatih

daya ingat, kedisiplinan, dan penguasaan teks dasar keilmuan. Namun, kelemahannya adalah potensi munculnya hafalan tanpa pemahaman apabila tidak diiringi dengan penjelasan makna dan konteks.

Metode latihan atau praktik merupakan metode yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam mengajarkan ibadah dan keterampilan. Nabi ﷺ tidak hanya menjelaskan secara teoritis, tetapi juga mencontohkan secara langsung agar para sahabat mampu mempraktikkannya dengan benar. Hal ini terlihat dari sabdanya: «صَلُّوا كَمَا «خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ» (HR. Bukhari) dan perintah beliau dalam manasik haji: «رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي» (HR. Muslim). Dalam konteks pendidikan masa kini, metode latihan memiliki kelebihan karena sangat efektif dalam membentuk keterampilan nyata dan kompetensi peserta didik. Namun demikian, metode ini membutuhkan waktu, sarana, serta pendampingan yang memadai, sehingga penerapannya pada kelas besar sering menghadapi kendala.

Metode Dialog dan Tanya Jawab, Rasulullah SAW sering menggunakan dialog interaktif untuk merangsang daya pikir, menggali tingkat pemahaman, dan meluruskan persepsi sahabat. Metode ini menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta Mendorong berpikir kritis dan analitis.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحَدٍ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَّتُهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bertanya: 'Tahukah kalian apa itu ghibah (menggunjing)?' Mereka menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda: 'Engkau menyebutkan sesuatu tentang saudaramu yang ia benci.' Ditanyakan: 'Bagaimana pendapatmu jika apa yang kukatakan benar-benar ada pada saudaraku?' Beliau menjawab: 'Jika memang ada padanya apa yang engkau katakan, maka engkau telah menggunjingnya. Jika tidak ada, maka engkau telah memfitnahnya.'"

Penjelasan Pendidikan: Nabi menggunakan pertanyaan retorik ("Tahukah kalian?") untuk menarik perhatian dan memicu dialog lebih lanjut. Ketika ada sahabat yang bertanya lebih mendalam, Nabi menjelaskan dengan detail. Ini menunjukkan bagaimana dialog yang interaktif dapat mengklarifikasi konsep moral yang abstrak menjadi pemahaman yang konkret.

Metode Kisah (Al-Qashash), Rasulullah SAW sering menggunakan kisah umat terdahulu, para nabi, dan peristiwa sejarah sebagai media pendidikan. Kisah mengandung muatan nilai, motivasi, peringatan, dan teladan yang mudah diingat serta memengaruhi emosi. Dan metode ini juga Memudahkan pemahaman konsep melalui narasi (Fadil, 2020).

Contoh : Kisah sebagai Peringatan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرٌ؟ قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda: 'Seorang laki-laki sedang berjalan, ia sangat kehausan. Ia turun ke sumur dan minum darinya. Setelah keluar, ia melihat seekor anjing yang menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Laki-laki itu berkata: 'Anjing ini kehausan seperti yang aku alami tadi.' Ia turun kembali ke sumur, mengisi sepatunya dengan air, menggigitnya dengan mulutnya, naik ke atas, lalu memberinya minum. Allah berterima kasih kepadanya dan

mengampuninya.' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kita mendapat pahala karena (berbuat baik kepada) hewan?' Beliau menjawab: 'Pada setiap hati yang basah (makhluk hidup) ada pahalanya.'"

Penjelasan Pendidikan: Nabi menggunakan kisah yang sangat hidup dan emosional untuk mengajarkan nilai belas kasih universal. Kisah konkret ini lebih membekas daripada sekadar perintah abstrak "sayangilah makhluk Allah." Di akhir kisah, Nabi membuka dialog untuk memperjelas pelajaran.

Selanjutnya, metode pembiasaan merupakan metode pendidikan Nabi Muhammad ﷺ yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak. Nabi ﷺ menanamkan amal saleh secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan para sahabat, sebagaimana sabdanya: «أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ» (HR. Bukhari dan Muslim). Selain itu, akhlak mulia Nabi ﷺ tercermin dalam kesehariannya, seperti kesabaran beliau selama sepuluh tahun melayani Anas bin Malik tanpa pernah mengucapkan kata kasar (HR. Muslim). Dalam pendidikan masa kini, metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Akan tetapi, kelemahannya terletak pada prosesnya yang membutuhkan waktu panjang, konsistensi, dan keteladanan dari seluruh lingkungan pendidikan (Fadilah et al., 2025).

Secara keseluruhan, metode pendidikan Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ceramah membangun pemahaman, pengulangan menguatkan ingatan, hafalan menjaga ilmu, latihan membentuk keterampilan, dan pembiasaan melahirkan karakter. Oleh karena itu, dalam pendidikan masa kini, metode-metode tersebut tetap relevan untuk diterapkan dengan penyesuaian terhadap konteks, karakter peserta didik, serta perkembangan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berikut gambaran kelebihan, kekurangan dan relevansi metode rasulullah di era sekarang:

No	Metode Pendidikan	Kelebihan (Era Nabi & Relevansi Kini)	Kekurangan (Jika Diterapkan di Era Kini)
1.	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Efektif menyampaikan ajaran secara cepat dan luas - Memberikan keteladanan langsung dari pendidik - Cocok untuk materi normatif (akidah, akhlak) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat satu arah jika tidak dikombinasikan metode lain - Peserta didik mudah pasif dan bosan - Kurang mengakomodasi perbedaan gaya belajar
2.	Pengulangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat daya ingat dan pemahaman - Menanamkan nilai secara mendalam - Cocok untuk doa, hadis, dan prinsip dasar agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan kejenuhan jika monoton - Risiko hafalan mekanis tanpa makna
3.	Menghafal	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keaslian Al-Qur'an dan hadis - Melatih disiplin dan konsentrasi - Menjadi dasar pemahaman keilmuan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang melatih berpikir kritis - Berpotensi mengabaikan pemahaman kontekstual
4.	Latihan (Praktik)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran aplikatif dan nyata - Membentuk keterampilan ibadah dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan waktu dan fasilitas lebih - Kurang efektif jika jumlah peserta didik besar

		- Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik	
5.	Dialog	- Mengembangkan berpikir kritis dan komunikasi - Menumbuhkan keberanian bertanya dan berpendapat - Hubungan guru–murid lebih humanis	- Memerlukan pengelolaan kelas yang baik - Diskusi bisa melebar dari tujuan
6.	Kisah	- Menyentuh aspek emosional dan moral - Mudah dipahami dan diingat - Kaya nilai keteladanan	- Bisa dianggap sekadar cerita - Kurang relevan jika tidak dikontekstualkan
7.	Pembiasaan	- Membentuk akhlak dan karakter secara konsisten - Nilai agama menjadi perilaku nyata - Efektif untuk pendidikan jangka panjang	- Proses lama dan bertahap - Berpotensi menjadi rutinitas tanpa kesadaran

Setiap Metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan tidak ada satu metodelah yang tidak memiliki kekurangan. m pendidikan Nabi Muhammad ﷺ sangat relevan sepanjang zaman, termasuk era modern. Namun, penerapannya perlu adaptasi strategi, media, dan pendekatan pedagogis agar sesuai dengan karakter peserta didik masa kini yang kritis, visual, dan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pendidikan Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari hadis bersifat komprehensif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak serta kepribadian peserta didik. Metode ceramah, pengulangan, hafalan, praktik, dialog, kisah, dan pembiasaan diterapkan secara seimbang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga efektivitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengombinasikannya sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan modern dan era digital, prinsip-prinsip pendidikan Nabi Muhammad SAW tetap relevan dan dapat menjadi landasan strategis dalam menjawab tantangan krisis karakter serta menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan nilai moral-spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aulia, M. H., Sumarna, E., Surahman, C., & Syahad, A. A. (2024). The Concept of Useful Knowledge in Hadith and its Implications for Contemporary Islamic Education. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v9i2.953>
- Azhari, S. L., Saepudin, A., & Aziz, H. (2025). Strategi Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Nadindra Kabupaten Bekasi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20627>

- Basori, B., Amri, N., Pajarni, P., & Nabila, S. (2025). Peran Etika dan Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.160>
- Budiyanto, B. (2025). Implementation of the Prophet Muhammad's Teaching Methods in Tarbawi Hadiths: A Study of Islamic Educational Values and Their Relevance to Modern Learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i3.411>
- Fadil, M. R. (2020). QASHASH AL-QUR'AN AND ITS CONTRIBUTIONS IN PROFETIC CHARACTERS BUILDING OF YOUNG GENERATIONS, An Experimental Study. *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1227>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Masykur, A. D. A., & Yazid, S. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Munawar, M., Mubarak, Y. Z., Ayunda, A. R., & Faiza, F. (2025). *Peran hadis dalam mendidik akal dan membangun karakter siswa*.
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Nurhalimah., Wahdi, S., Jayadi, M., Nisa', M., & Susiawati, W. (2025). Pengulangan Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1351>
- Suntoro, A. F. (2021). Metode Pendidikan Islam Menurut Khalid Al-Hazimi Dalam Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. <https://doi.org/10.58836/jpma.v12i1.10295>
- Zainuddin, Z. (2023). Islamic Educational Systems and Institutions During the Prophet Muhammad SAW. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.486>
- Pramono, B., Sirojudin, R., Muttaqin, Z., Supianto, S., & Fauzi, A. (2025). The Role of Humans in the Perspective of Islamic Educational Philosophy. *Indonesian Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.55927/ijar.v4i1.12770>
- Enalya, W., Husni, Z., , W., Ramadhani, A., , R., Marronis, P., Wismanto, W., Muhammadiyah, U., & , R. (2024). Hadits-Hadits Tentang Metode Pendidikan. *Journal of Creative Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3665>